BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja, masa dimana hidup penuh dengan hal-hal baru mulai mengenal lawan jenis sampai fase mencari jati diri. Individu yang bisa dikatakan remaja jika ia memasuki umur belasan tahun seperti yang dikemukakan oleh Wirawan dalam Mulyatiningsih. dkk., (2006: 3) Batasan remaja di indonesia, yaitu mulai dari usia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang berusia 11-24 tahun tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantukan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja. Seseorang yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) masih dikatakan remaja karena memiliki usia 15 hingga 18 tahun. Awal masa remaja biasanya disebut usia belasan sampai ia mencapai usia dua puluh tahun.

Dalam dunia pendidikan permasalahan tentang kasus perundungan sudah muncul sejak lama. Dan kasus perundungan ini masih sering terjadi, seperti kasus *bullying verbal* yaitu *body shaming* seperti memaki, mengejek bahkan menghina fisik seseorang yang tidak sesuai dengan standar kecantikan. Sekarang ini *body shaming* menjadi isu popular di masyarakat. Tidak hanya dikalangan dikalangan artis tetapi juga di lingkungan sekitar *body shaming* pun sudah menjadi suatu hal

yang sering dilakukan di dunia nyata atapun di dunia maya. Hal ini sesuai dengan pandangan Chomet (2018: 6) bahwa *body shaming* ada dimanapun bahkan disekitar kita, datang dari berbagai arah dan bentuk baik kalian model, orang biasa bahkan artis tidak perduli siapa kalian atau bagaimanapun penampilan kalian. *Body shaming* itu merupakan perilaku menghina fisik orang lain atau mengolok-olok, dan bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk perundungan. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawati dalam Rizkiyah & Apsari (2019) *body shaming* disebut juga sebagai bentuk perundungan atau kekerasan secara *verbal* yang menyakitkan dan tidak menyenangkan karena ucapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Faiza (2021: 10) bahwa *body shaming* itu perbuatan yang tidak pantas dan tercela karena telah membunuh mental berjuta orang didunia yang mengalaminya. Berbagai macam dampak yang ditimbulkan pada diri remaja yang mengalami perundungan secara verbal ini, menghina dengan menggunakan kata-kata jika dilakukan secara terus menerus akan berdampak tidak baik. *Body shaming* ini tidak pantas untuk ditiru karena memiliki dampak bagi mereka yang mengalaminya seperti merasa tidak percaya diri dengan apa yang ada pada dirinya termasuk fisiknya mereka akan merasa tidak aman. Menurut Fathi dalam Lestari (2019) dampak dari *body shaming* ialah percaya diri rendah, timbulnya rasa malu dan menarik diri dari lingkungan. *Body shaming* dalam bentuk apapun membawa dampak yang tidak baik, mulai dari kesedihan, hilang rasa percya diri, merasa tidak berharga, dan merasa cemas (Psikologi pijar, 2020: 33)

Dari fenomena di lapangan peneliti menemukan adanya perilaku *body shaming* pada siswa/i dengan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari senin tanggal 1 desember 2020 pukul 08 : 30 di ruang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa memang di sekolah menengah atas tersebut ada yang mendapat perilaku *body shaming,* beliau mengatakan ada tiga orang yang mendapat perilaku tersebut, yaitu dua orang perempuan dan satu laki-laki mereka mendapat perlakuan *body shaming* karena merasa mereka bertiga tidak sama dengan anak lainnya seperti badan yang gemuk atau yang terlalu kurus. Awalnya memang seperti bercanda tetapi candaan itu sudah termasuk kedalam perundungn penghinaan terhadap fisik. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat ada tiga orang yang mengalami kasus *body shaming.*

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling peneliti melanjutkan wawancara dengan korban *body shaming* pada hari senin 1 desember 2020 jam 13 : 00 di ruang bimbingan dan konseling korban dari *body shaming* ada tiga orang wawancara dilakukan secara bergantian korban pertama berinisial SAD menceritakan bahwa ia mendapat perlakuan *body shaming* dari teman-temanya, yaitu badan SAD ini gendut, SAD merasa perlakuan itu membuat mereka sedih dan merasa malu, Korban kedua berinisial GD dia mendapat perlakuan *body shaming* yaitu dihina karena kulitnya hitam dia merasa malu dihina seperti itu dan korban yang terakhir adalah laki-laki berinisial TTS dia dihina karena memiliki

kulit yang gelap dan badan yang kurus. Mereka melakukan *body shaming* itu tanpa memikirkan perasaan dan dampak bagi diri si korban bahwa perilaku tersebut akan menyakiti mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **DAMPAK *BODY SHAMING* PADA SISWA DI SMA FERDY FERRY KOTA JAMBI**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti remaja di SMA Ferdy Ferry Putra yang mendapat perilaku *body shaming*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana dampak *body shaming* bagi diri remaja di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah: Untuk melihat dampak *body shaming* bagi remaja di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

E. Manfaat Peneliti

Temuan dari penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan pada bidang keilmuan, khususnya Bimbingan dan Konseling, terutama pada masalah yang berkaitan dengan dampak *body shaming* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Remaja

      Bagi remaja, penelitian ini sebagai gambaran nyata tentang perilaku *body shaming* sehingga dapat dijadikan cerminan agar tau dampak baik dan buruk dari perilaku *body shaming.*

   b. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman di lapangan dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan dalam kehidupan sosial.

   c. Bagi peneliti lain

      Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

F. Anggapan dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini berangkat dari :

1. Perilaku *Body shaming* termasuk perundungan yang memberikan berbagai dampak bagi siswa yang mengalaminya
2. *Body Shaming* itu penghinaan secara verbal yang membuat seseorang merasa tidak nyaman.

H. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konsep yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

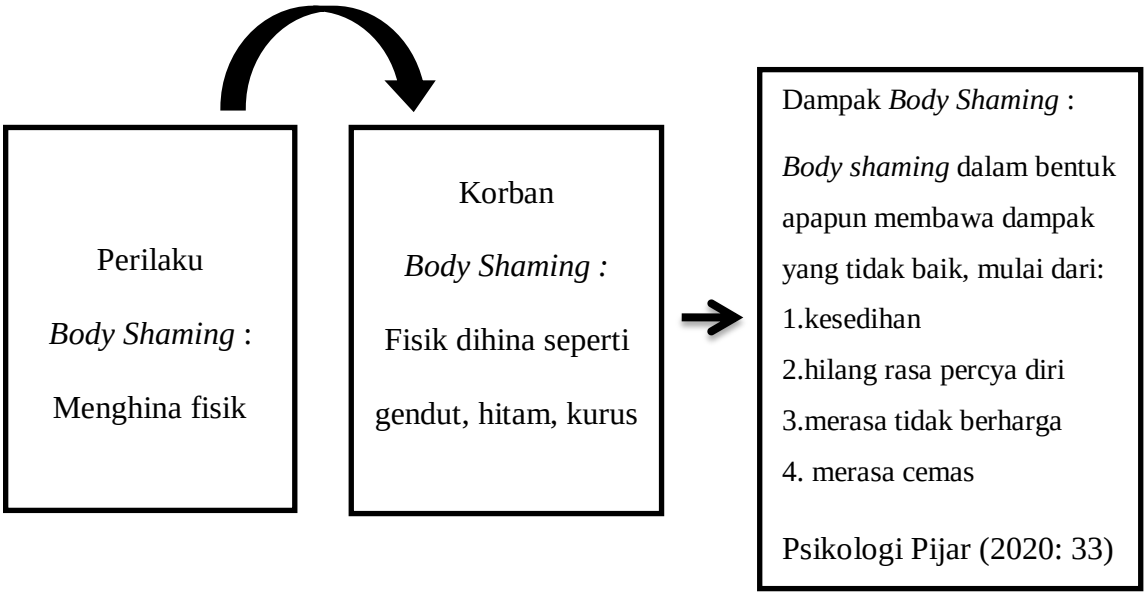

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual